

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkontribusi dalam membantu sesama. Pengetahuan memegang peran kunci dalam membangun komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitar, dari mana muncul ide, gagasan, dan kesadaran baru (Ramadani et al., 2024). Pembentukan dan penguatan karakter bangsa membutuhkan proses pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan siswa. Proses ini melibatkan kebiasaan melakukan perbuatan baik, bersikap jujur, memiliki keberanian, merasa enggan melakukan kecurangan, menghindari kemalasan, serta peduli terhadap kebersihan lingkungan. Karakter tidak muncul secara instan, tetapi perlu dibangun melalui pendidikan yang konsisten dan terarah untuk mencapai hasil yang optimal (Santika, 2022).

Pendidikan memegang peranan krusial di Negara Indonesia dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membangun karakter bangsa yang beradab, serta melahirkan generasi berkualitas. Sistem pendidikan diatur melalui peraturan perundang-undangan, mencakup pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun dari tingkat sekolah dasar hingga menengah pertama. Selain itu, pendidikan juga meliputi jenjang lanjut seperti sekolah kejuruan hingga pendidikan tinggi, mulai dari program diploma, strata satu, pascasarjana, doktoral, hingga jenjang profeso (Kurniawan dan Parnawi, 2023). Pendidikan adalah pilar penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkelanjutan. Dalam proses belajar, diperlukan pendekatan inovatif dan beragam guna mengakomodasi kebutuhan pendidikan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang (Marisana dan Herawati, 2023).

Dunia pendidikan memiliki adanya perbedaan signifikan berdasarkan latar belakang yang terjadi pada setiap siswa, yaitu berdasarkan kondisi kelahiran dan

perkembangan anak-anak pada umumnya dengan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Sering kali, ABK menghadapi tantangan untuk diakui setara dan cenderung tersisih dari interaksi sosial dengan anak-anak lain yang berkembang secara tipikal (Isroani dan Nisa, 2023). Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang berupaya mengakomodasi dan melibatkan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama. Tujuannya adalah memastikan setiap anak dapat belajar dan berkembang secara optimal bersama-sama, terlepas dari perbedaan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kondisi lainnya (Ramadani et al., 2024) seperti yang terjadi pada anak dengan berkebutuhan khusus.

Jumlah total siswa berkebutuhan khusus di semua jenjang pendidikan mencapai 245.350, dengan jumlah terbanyak di Provinsi Jawa Barat sebanyak 38.144 dan paling sedikit di Provinsi Papua Barat sebanyak 227. Khusus untuk pendidikan dasar, terdapat total 67.862 siswa berkebutuhan khusus (Kemendikbudristek, 2024). Pendidikan inklusif melibatkan kolaborasi antara pendidik, staf sekolah, orang tua, dan ahli lain dalam merancang serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. Upaya ini dapat mencakup penyesuaian materi ajar, penggunaan teknologi pendukung, pemberian bantuan secara individu maupun kelompok, serta menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menciptakan kesetaraan, mengembangkan kemampuan sosial dan akademik, serta membantu siswa mencapai potensi maksimalnya. Dengan menanamkan nilai toleransi, pemahaman, dan rasa hormat, pendidikan inklusif memberikan dampak positif jangka panjang bagi komunitas sekolah, menciptakan masyarakat yang lebih menerima perbedaan, serta mempersiapkan generasi muda untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Budianto, 2023).

Kinerja guru adalah salah satu faktor krusial dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru yang berkinerja baik mampu mengelola kelas dengan efektif, menyampaikan materi dengan jelas, serta memotivasi dan mendukung siswa dalam proses belajar mereka. Kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik dan profesional, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam lingkungan pembelajaran inklusif, peran guru menjadi semakin penting karena mereka harus mampu

mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa, memberikan dukungan individual, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung (Ikrom et al., 2024).

Kebutuhan belajar inklusif dapat dipenuhi melalui tenaga profesional yang kompeten dalam mendidik ABK. Terdapat tenaga pendidik yang dikhususkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat bagi ABK, yaitu dari jurusan Pendidikan Luar Biasa atau PLB (S.Pd.) (Ruang Guru, 2014). Tenaga pendidik yang bertugas dalam membantu ABK mengatasi kesulitan belajar, berinteraksi, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang inklusif disebut sebagai *Shadow Teacher*. Seorang *shadow teacher* harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pendidikan yang mereka tekuni. Kualifikasi pendidikan yang diperlukan dapat berupa Gelar sarjana (S1) atau diploma (D3) di bidang pendidikan, psikologi, kesehatan, atau sosial (Bentara Campus, 2023).

Seorang pendidik merupakan salah satu karier yang dapat dijalani oleh lulusan program studi Psikologi. Hal ini merujuk pada keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dalam surat No.01/Kep/AP2TPI/2019. Surat tersebut menetapkan bahwa Sarjana Psikologi (S.Psi) memiliki peluang untuk bekerja sebagai: a) Konsultan di bidang Psikologi, b) Tenaga Kerja di Bidang Sumber Daya Manusia (SDM), Komunitas dan Pendidikan, c) Konselor Psikologi, d) Penulis/content creator/influencer, e) Peneliti tingkat dasar, f) Asisten Psikolog, g) Pelaku usaha mandiri (AP2TPI, 2019).

Pada profil lulusan, universitas tempat praktikan menempuh pendidikan mewajibkan seluruh mahasiswa mengikuti sebuah program untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai dunia kerja. Program ini juga memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan sekaligus melatih kemampuan menganalisis hubungan antara teori dan praktik sesuai kompetensi Program Studi (Prodi) yang diambil, dalam lingkungan profesional atau perusahaan. Program tersebut dikenal sebagai Kerja Profesi (KP), yang menjadi salah satu mata kuliah wajib di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Mata kuliah ini bernilai 3 (tiga) SKS dan harus diselesaikan dengan total durasi minimal 400 (empat ratus) jam, dengan batas maksimum 8 (delapan) jam kerja per hari (Setiawan dan Soerjoatmodjo, 2021). Kegiatan KP yang praktikan jalani juga merupakan bagian dari program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu sebagai bekal memasuki dunia profesional. MBKM menawarkan berbagai jenis kegiatan pembelajaran, seperti Pertukaran Mahasiswa, Magang atau Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Sekolah, Penelitian, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Kewirausahaan, Studi atau Proyek Mandiri, Pengabdian Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik, dan Program Bela Negara. Praktikan berpartisipasi dalam program Magang atau Praktik Kerja, yang dapat diikuti selama 1-3 semester dan setara dengan 20 SKS. Melalui program ini, mahasiswa dapat terjun langsung ke dunia kerja di mitra institusi, sekaligus memperluas relasi dengan pihak industri (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Program MBKM Magang atau Praktik Kerja berlangsung selama 1 hingga 2 semester dengan tujuan memberikan mahasiswa kesempatan belajar langsung di lingkungan kerja nyata (*experiential learning*). Melalui program ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan teknis seperti pemecahan masalah kompleks dan analisis, serta kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kolaborasi, dan etos kerja. Di sisi lain, perusahaan mendapatkan akses pada calon tenaga kerja potensial dan memiliki peluang untuk merekrut mereka secara langsung, sehingga dapat menekan biaya perekrutan maupun pelatihan awal (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Pengimplementasian program magang MBKM yang dilakukan praktikan dikonversi ke dalam beberapa mata kuliah dengan total 11 SKS. Mata kuliah yang dikonversi merupakan mata kuliah yang berkaitan dengan pekerjaan praktikan selama melaksanakan KP. Mata kuliah yang dipilih untuk dikonversi adalah mata kuliah yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab praktikan selama melaksanakan KP. Melalui pekerjaan praktikan yang relevan dengan mata kuliah yang telah dipelajari, maka diharapkan praktikan mampu mencapai salah satu profil lulusan Program Studi Psikologi, yakni Tenaga Kerja di Bidang Pendidikan (AP2TPI, 2019).

Pelaksanaan KP dalam program Magang MBKM yang dilakukan oleh praktikan di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) adalah sebagai *Special Education Teacher Assisant*. Melaksanakan KP sebagai *Special Education*

Teacher Assisant memungkinkan praktikan untuk menerapkan teori-teori psikologi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Hal ini termasuk pemahaman tentang perkembangan anak dan strategi yang efektif untuk menangani perilaku anak dengan berkebutuhan khusus. Selain itu, bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus memberikan praktikan kesempatan untuk lebih memahami tantangan yang mereka hadapi dan mengembangkan empati yang lebih dalam. Pengalaman ini akan memperkaya perspektif praktikan, khususnya dalam memahami dan mendukung individu dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, melalui peran sebagai *Teacher Assisant Special Education*, praktikan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1. Maksud Kerja Profesi

Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) mengungkapkan program Kerja Profesi memiliki sejumlah maksud, antara lain:

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari dan mengaplikasikan ilmu Psikologi secara langsung di lingkungan kerja nyata.
- b. Mengarahkan mahasiswa untuk menjalani Kerja Profesi yang sesuai dengan bidang keilmuan dan profil lulusan program studi Psikologi. Dengan demikian, praktikan melaksanakan tugas sebagai *Teacher Assistant Special Education* di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), khususnya pada tingkat pendidikan *Primary*.

1.2.2. Tujuan Kerja Profesi

Beberapa tujuan pelaksanaan program Kerja Profesi menurut Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) adalah seperti berikut:

- a. Tujuan pelaksanaan kerja profesi di Universitas Pembangunan Jaya adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai realitas dunia kerja dan berbagai keterampilan yang diperlukan di dalamnya.
- b. Program kerja profesi di Universitas Pembangunan Jaya bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa sebagai Tenaga Kerja di Bidang Pendidikan, sesuai dengan harapan untuk lulusan sarjana Psikologi.

1.3. Tempat Kerja Profesi

Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) merupakan instansi swasta yang memiliki perpaduan antara pendidikan internasional dan pendidikan Islam. MHIS menawarkan lingkungan yang inklusif dan beragam serta menjadi tempat siswa dari berbagai latar belakang agar dapat berinteraksi dalam semangat persatuan Islam. Praktikan ditempatkan di divisi *Development Class* yang bergerak khusus untuk membantu perkembangan anak dengan berkebutuhan khusus di bidang pendidikan. Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) menetapkan 5 prinsip dasar, yaitu a. *Islamic Education*, b. *International Standards*, c. *Learning by doing*, d. *Multiliteracy*, dan e. *Experiencing The Joy of Learning*. Program MHIS terbagi menjadi beberapa tingkat pendidikan yaitu *Preschool*, *Primary*, *Secondary*, dan *Development Class* (yang juga menaungi Pre – Pri – Sec). Lokasi Mutiara Harapan Islamic School (MHIS) berada di Jalan Pondok Kacang Raya No.2 Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, 15426.

1.4. Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan memulai pelaksanaan program kerja profesi pertama pada tanggal 23 Juli 2024 dan direncanakan selesai pada 22 November 2024. Praktikan melaksanakan tugas dengan sistem *Work From Office* (WFO) selama periode ini, dengan total jam kerja sebanyak 510 jam dalam 85 hari kerja. Kebijakan ini sesuai dengan peraturan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan yang mewajibkan model kerja tersebut. Selama masa kerja profesi di Mutiara Harapan Islamic School (MHIS), kegiatan dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat, dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 13.00 WIB.